



eISSN 3090-7012 & pISSN 3090-6822

JURNAL ILMIAH LITERASI INDONESIA

Vol. 1, No. 2, Tahun 2025

doi.org/10.63822/6jd82a61

Hal. 242-248

Homepage <https://ojs.indopublishing.or.id/index.php/jili>

Studi Tinjauan Pustaka: Strategi dan Tantangan Pemanfaatan AI Generatif dalam Penulisan Akademik Mahasiswa

Hannifa Rojwa Thalib¹, Agus Salim Mansyur²

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati^{1,2}

*Email: hannifarowjath@gmail.com, assalam@uinsgd.ac.id

Diterima: 07-07-2025 Disetujui: 16-07-2025 | Diterbitkan: 18-07-2025

ABSTRACT

The emergence of generative AI, particularly ChatGPT, has caused significant disruption in the higher education landscape, presenting both potentials and challenges in student academic writing. This literature review aims to synthesize recent scholarly literature to map the utilization strategies and challenges arising from the use of this technology. The method employed is a thematic analysis of 15 relevant scientific articles published between 2023 and 2025. The results indicate that students strategically use AI as a writing assistant for brainstorming and grammatical improvement, as well as a personalized learning tool. However, this use is accompanied by serious challenges, including threats to academic integrity, issues with information accuracy and fabricated references, the potential decline of critical thinking skills, and contextual issues such as the digital divide in Indonesia. This study concludes that generative AI is a double-edged sword that demands a fundamental transformation in assessment practices and the formulation of clear institutional policies to ensure ethical and responsible use.

Keywords: *Generative AI, ChatGPT, Academic Writing, Academic Integrity, Higher Education, Literature Review*

ABSTRAK

Kemunculan AI generatif, khususnya ChatGPT, telah memicu disrupsi signifikan dalam lanskap pendidikan tinggi, menghadirkan potensi sekaligus tantangan dalam penulisan akademik mahasiswa. Studi tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mensintesis literatur ilmiah terkini guna memetakan strategi pemanfaatan dan tantangan yang muncul dari penggunaan teknologi ini. Metode yang digunakan adalah analisis tematik terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan dari tahun 2023 hingga 2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa secara strategis memanfaatkan AI sebagai asisten penulisan untuk brainstorming dan perbaikan gramatikal, serta sebagai alat bantu belajar yang personal. Namun, pemanfaatan ini diiringi oleh tantangan serius, meliputi ancaman terhadap integritas akademik, masalah akurasi informasi dan referensi fiktif, potensi penurunan keterampilan berpikir kritis, serta isu kontekstual seperti kesenjangan digital di Indonesia. Studi ini menyimpulkan bahwa AI generatif adalah alat bermata dua yang menuntut adanya transformasi fundamental dalam praktik penilaian dan perumusan kebijakan institusional yang jelas untuk memastikan pemanfaatan yang etis dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: AI Generatif, ChatGPT, Penulisan Akademik, Integritas Akademik, Pendidikan Tinggi, Tinjauan Pustaka

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Hannifa Rojwa Thalib, & Agus Salim Mansyur. (2025). Studi Tinjauan Pustaka: Strategi dan Tantangan Pemanfaatan AI Generatif dalam Penulisan Akademik Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia, 1(2), 242-248. <https://doi.org/10.63822/6jd82a61>

PENDAHULUAN

Kemunculan kecerdasan buatan generatif (AI Generatif), yang dipopulerkan oleh peluncuran ChatGPT oleh OpenAI pada akhir tahun 2022, telah memicu disrupsi signifikan dalam lanskap pendidikan tinggi global. Teknologi ini, dengan kemampuannya menghasilkan teks yang koheren, relevan, dan sulit dibedakan dari tulisan manusia, dengan cepat diadopsi oleh mahasiswa untuk berbagai keperluan akademik (Rudolph et al., 2023). Fenomena ini menghadirkan sebuah paradigma baru dalam penulisan akademik, yang oleh banyak peneliti digambarkan sebagai "dua sisi mata uang" (Van Wyk, 2024). Di satu sisi, AI generatif menawarkan potensi luar biasa sebagai asisten virtual yang dapat membantu mahasiswa dalam mencari ide, menyusun draf, dan memperbaiki kualitas tulisan (Lo, 2023). Di sisi lain, kemudahan akses dan kemampuannya yang canggih menimbulkan ancaman serius terhadap integritas akademik, orisinalitas karya, dan pengembangan keterampilan esensial mahasiswa (Tlili et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, disrupsi ini bertepatan dengan implementasi kebijakan seperti Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada kemandirian dan personalisasi belajar. Pemanfaatan AI generatif oleh mahasiswa di Indonesia seringkali didasari oleh kebutuhan untuk mengatasi tantangan seperti rendahnya keterampilan menulis dan kemampuan pemecahan masalah (Supriyono et al., 2024). Oleh karena itu, memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan teknologi ini—beserta strategi dan tantangan yang menyertainya—menjadi krusial untuk memastikan bahwa inovasi teknologi dapat berjalan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

METODE STUDI

Bagian ini menguraikan kerangka metodologis yang digunakan dalam studi tinjauan pustaka ini. Penjelasan berikut akan merinci desain studi, proses pengumpulan dan seleksi sumber, serta teknik analisis data yang diterapkan untuk memastikan proses penelitian berjalan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Desain Studi

Studi ini menggunakan desain studi tinjauan pustaka (*literature review*). Metode ini dipilih untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai penelitian yang relevan mengenai pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik di lingkungan pendidikan tinggi.

Sumber Data

Data untuk studi ini terdiri dari **15 artikel ilmiah** (jurnal) yang telah dipublikasikan dan ter-review. Sumber-sumber ini, yang terbit antara tahun 2023 hingga 2025, dikumpulkan secara sistematis melalui database digital seperti Google Scholar dan Garuda. Pemilihan sumber sengaja mencakup berbagai metodologi (seperti studi kualitatif, tinjauan literatur, dan studi kasus) serta beragam konteks (internasional dan Indonesia) untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

Prosedur Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan **analisis tematik**. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama:

Studi Tinjauan Pustaka: Strategi dan Tantangan Pemanfaatan AI Generatif dalam Penulisan Akademik Mahasiswa
(Thalib, et al.)

1. Membaca dan memahami setiap artikel secara mendalam untuk mengidentifikasi tujuan, metode, dan temuan utamanya.
2. Mengidentifikasi dan mengkode informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai strategi, tantangan, dan implikasi AI generatif.
3. Mengelompokkan kode-kode yang serupa dari berbagai artikel ke dalam tema-tema utama yang akan disajikan dan dibahas secara rinci pada Bagian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis mendalam terhadap 15 artikel ilmiah yang relevan menunjukkan bahwa pemanfaatan AI generatif dalam penulisan akademik mahasiswa merupakan sebuah fenomena kompleks yang menghadirkan paradigma "dua sisi mata uang" (Van Wyk, 2024). Di satu sisi, AI generatif secara proaktif diadopsi sebagai alat bantu yang menawarkan berbagai strategi untuk meningkatkan efisiensi, mempersonalisasi pembelajaran, dan mendukung proses kreatif. Namun di sisi lain, penggunaannya secara masif memunculkan tantangan multidimensi yang mengancam pilar-pilar fundamental pendidikan tinggi, mulai dari integritas akademik hingga pengembangan kognitif mahasiswa. Bab ini akan menguraikan kedua tema besar tersebut secara rinci, dengan mensintesis temuan dari literatur yang ada.

Tema 1: Strategi Pemanfaatan AI Generatif sebagai Asisten Akademik

Dari berbagai literatur, terlihat jelas bahwa mahasiswa secara aktif memanfaatkan AI generatif sebagai asisten virtual untuk mengatasi berbagai kesulitan dalam proses penulisan dan pembelajaran. Pemanfaatan ini tidak hanya bersifat reaktif untuk menyelesaikan tugas, tetapi juga proaktif untuk memperkaya pengalaman belajar. Strategi ini dapat dikategorikan ke dalam dua fungsi utama: sebagai asisten penulisan yang canggih dan sebagai alat bantu belajar yang personal dan selalu tersedia.

1. AI sebagai Asisten Penulisan (*Writing Assistant*)

Salah satu strategi pemanfaatan yang paling dominan adalah penggunaan AI generatif untuk membantu tugas-tugas teknis dan kreatif dalam penulisan. Mahasiswa menggunakan alat seperti ChatGPT untuk melakukan brainstorming ide, menyusun kerangka (outline) tulisan, dan melakukan parafrase untuk memperbaiki alur kalimat serta menghindari plagiarisme (Lo, 2023; Suryanti & Ramadhanti, 2024). Lebih dari sekadar pemeriksa ejaan, AI berfungsi sebagai mitra kolaboratif yang dapat memberikan umpan balik waktu nyata (*real-time feedback*) mengenai perbaikan gramatikal dan saran pilihan kata yang lebih bervariasi (Chan & Hu, 2023). Fungsi ini terbukti sangat membantu mahasiswa, terutama mereka yang menulis dalam bahasa Inggris sebagai bahasa kedua, untuk meningkatkan kejelasan dan kualitas tulisan mereka.

Selain itu, kemampuan AI untuk menghasilkan draf awal secara cepat membantu mahasiswa mengatasi hambatan psikologis seperti *writer's block* dan kecemasan yang sering muncul saat harus memulai sebuah tulisan (Suryanti & Ramadhanti, 2024). Dengan memberikan titik awal, AI memungkinkan mahasiswa untuk fokus pada aspek yang lebih substantif, seperti pengembangan argumen dan analisis kritis (Lang, 2024).

2. AI sebagai Alat Bantu Belajar Personalisasi

Di luar fungsi teknis penulisan, AI generatif juga diadopsi sebagai alat bantu belajar yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Studi kasus di Indonesia menunjukkan bahwa mahasiswa sangat mengapresiasi kemampuan AI untuk memberikan jawaban yang cepat dan penjelasan terstruktur untuk materi perkuliahan yang dianggap sulit, sebuah dukungan yang mungkin tidak dapat mereka peroleh seketika dari dosen karena keterbatasan waktu (Safitri et al., 2025). Kemudahan dalam mengakses informasi ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa secara signifikan, karena mereka merasa lebih berdaya dan mandiri dalam mencari solusi atas ketidaktahuan mereka (Supriyono et al., 2024).

Ketersediaan 24/7 dan sifatnya yang anonim menjadikan AI sebagai layanan pendukung yang personal dan bebas dari rasa sungkan untuk bertanya, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman belajar yang lebih inklusif (Chan & Hu, 2023). Dengan demikian, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang adaptif sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan masing-masing individu (Kooli, 2023).

Tema 2: Tantangan Multidimensi dalam Pemanfaatan AI Generatif

Di balik potensinya yang besar, literatur secara konsisten menyoroti berbagai tantangan serius yang menyertai pemanfaatan AI generatif. Tantangan ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menyentuh aspek etis, kognitif, dan sosial-infrastruktural yang memerlukan perhatian cermat dari seluruh pemangku kepentingan di dunia pendidikan.

1. Ancaman terhadap Integritas Akademik dan Plagiarisme

Tantangan yang paling mendesak dan paling banyak dibahas adalah ancaman terhadap integritas akademik. Kemampuan AI generatif untuk menghasilkan teks yang sangat orisinal dan lolos dari detektor plagiarisme konvensional seperti Turnitin menjadi perhatian utama di berbagai institusi (Cotton et al., 2023; Lo, 2023). Hal ini menciptakan dilema etis yang mendalam mengenai batasan antara pemanfaatan alat bantu (assistance) dan praktik kecurangan (cheating) (Kooli, 2023). Ketika mahasiswa dapat menghasilkan esai atau tugas akhir dengan sedikit usaha intelektual, nilai dari proses belajar dan orisinalitas karya menjadi terdegradasi. Pada akhirnya, fenomena ini dapat mengancam kredibilitas kualifikasi akademik dan devaluasi ijazah (Evangelista, 2025; Van Wyk, 2024).

2. Masalah Akurasi, Bias, dan Referensi Palsu

Kualitas dan kebenaran informasi yang dihasilkan oleh AI generatif menjadi tantangan signifikan berikutnya. Banyak studi melaporkan bahwa AI memiliki kecenderungan untuk menghasilkan informasi yang tidak akurat, tidak lengkap, atau bahkan sepenuhnya salah, sebuah fenomena yang dikenal sebagai "halusinasi" (Lo, 2023; Tlili et al., 2023). Lebih parah lagi, AI seringkali menciptakan referensi dan kutipan fiktif yang tampak meyakinkan secara format, namun sebenarnya tidak ada saat diverifikasi (Rudolph et al., 2023). Selain itu, karena dilatih menggunakan data dari internet yang sangat luas, output yang dihasilkan berpotensi mengandung dan mereproduksi bias yang dapat memperkuat stereotip sosial, budaya, atau gender yang ada (Kooli, 2023; Tlili et al., 2023). Isu-isu ini menuntut mahasiswa untuk memiliki



kemampuan verifikasi dan literasi kritis yang tinggi, sebuah keterampilan yang sayangnya seringkali terabaikan dalam euforia penggunaan teknologi ini.

3. Dampak pada Keterampilan Kognitif Mahasiswa

Ketergantungan yang berlebihan pada AI generatif dikhawatirkan dapat menghambat pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi yang menjadi tujuan utama pendidikan. Literatur dari konteks internasional dan Indonesia sama-sama menyuarakan risiko penurunan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah (Hidayah et al., 2024; Supriyono et al., 2024). Ketika mahasiswa terbiasa mendapatkan jawaban instan dan solusi yang sudah jadi, mereka cenderung menjadi "malas berpikir" dan menerima informasi tanpa melalui proses verifikasi, analisis, atau refleksi mendalam (Safitri et al., 2025). Fenomena ini secara langsung bertentangan dengan tujuan pendidikan tinggi, yaitu untuk melatih mahasiswa menjadi pemikir yang mandiri, kreatif, dan kritis, yang mampu menavigasi kompleksitas masalah di dunia nyata (Tlili et al., 2023; Lang, 2024).

4. Tantangan Kontekstual di Indonesia

Secara khusus di Indonesia, adopsi AI generatif menghadapi tantangan yang bersifat struktural dan kultural. Kesenjangan digital, akses internet yang tidak merata, dan keterbatasan infrastruktur teknologi di berbagai daerah menjadi penghalang utama bagi pemanfaatan yang adil dan merata, yang berpotensi memperlebar ketimpangan pendidikan (Oktavia & Suseno, 2024). Selain itu, tingkat literasi digital yang masih perlu ditingkatkan, baik di kalangan mahasiswa maupun dosen, menjadi tantangan lain yang tidak kalah penting. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai cara kerja, potensi, dan risiko AI, pemanfaatannya bisa menjadi tidak efektif dan bahkan kontraproduktif, di mana teknologi hanya digunakan sebagai jalan pintas tanpa pemahaman mendalam (Supriyono et al., 2024; Oktavia & Suseno, 2024).

KESIMPULAN

Studi tinjauan pustaka ini menegaskan bahwa kehadiran AI generatif dalam penulisan akademik mahasiswa merupakan sebuah disrupsi yang fundamental, menghadirkan paradigma "dua sisi mata uang" yang memerlukan respons yang seimbang dari dunia pendidikan tinggi. Dari analisis terhadap 15 literatur terkini, dapat disimpulkan bahwa di satu sisi, mahasiswa secara strategis memanfaatkan AI sebagai asisten penulisan dan alat bantu belajar personal untuk meningkatkan efisiensi, mengatasi hambatan, dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Namun di sisi lain, pemanfaatan ini diiringi oleh tantangan-tantangan multidimensi yang signifikan. Ancaman terhadap integritas akademik melalui plagiarisme yang sulit dideteksi, masalah akurasi informasi yang dihasilkan AI, potensi penurunan keterampilan berpikir kritis, serta tantangan kontekstual seperti kesenjangan digital di Indonesia, merupakan isu-isu krusial yang tidak dapat diabaikan. Dengan demikian, AI generatif bukanlah sekadar alat, melainkan sebuah fenomena yang memaksa institusi pendidikan untuk merefleksikan kembali metode pengajaran, tujuan pembelajaran, dan praktik penilaian mereka.

IMPLIKASI DAN SARAN

Temuan dari studi ini memiliki implikasi praktis yang mendesak bagi para pemangku kepentingan di pendidikan tinggi.

1. **Untuk Praktik Penilaian (Assessment):** Kehadiran AI generatif menandai akhir dari efektivitas penilaian tradisional yang hanya mengandalkan hafalan atau penulisan formulaik. Institusi dan para pengajar didorong untuk melakukan transformasi penilaian ke arah yang lebih otentik (Evangelista, 2025). Ini mencakup peningkatan penggunaan ujian lisan, penilaian berbasis proyek, studi kasus, presentasi, dan portofolio yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan, berkolaborasi, dan menunjukkan proses berpikir kritis mereka, di mana AI tidak dapat dengan mudah mereplikasinya (Rudolph et al., 2023; Cotton et al., 2023).
2. **Untuk Kebijakan Institusional dan Edukasi:** Pendekatan "melarang" terbukti tidak efektif dan sulit untuk diterapkan. Sebaliknya, institusi perlu segera merumuskan kebijakan dan pedoman yang jelas mengenai penggunaan AI secara etis (Van Wyk, 2024). Selain itu, perlu ada investasi dalam program literasi AI bagi mahasiswa dan dosen. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman tentang cara kerja AI, cara melakukan verifikasi fakta, mengenali bias, serta konsekuensi dari pelanggaran integritas akademik (Oktavia & Suseno, 2024).

DAFTAR PUSTAKA

- Chan, C. K. Y., & Hu, W. (2023). Students' voices on generative AI: Perceptions, benefits, and challenges in higher education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20(1), 43. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00411-8>
- Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2023). Chatting and cheating: Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International*, 61(2), 228-239. <https://doi.org/10.1080/14703297.2023.2190148>
- Evangelista, E. D. L. (2025). Ensuring academic integrity in the age of ChatGPT: Rethinking exam design, assessment strategies, and ethical AI policies in higher education. *Contemporary Educational Technology*, 17(1), ep559. <https://doi.org/10.30935/cedtech/15775>
- Hidayah, N., Firmansyah, L. H., Rochman, F. Y. A. R., & Satvikadewi, A. A. I. P. (2024). ChatGPT dan ancaman terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa (AWK Foucault pada Podcast GCED Isola Edu ChatGPT: Ini Respon Terbaik Dunia Pendidikan). *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(3), 254-261. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i3.199>
- Kooli, C. (2023). Chatbots in education and research: A critical examination of ethical implications and solutions. *Sustainability*, 15(7), 5614. <https://doi.org/10.3390/su15075614>
- Lang, J. C. (2024). Embracing generative AI for authentic learning. *Creative Education*, 15, 1-20. <https://doi.org/10.4236/ce.2024.151001>
- Lo, C. K. (2023). What is the impact of ChatGPT on education? A rapid review of the literature. *Education Sciences*, 13(4), 410. <https://doi.org/10.3390/educsci13040410>
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pendidikan di Indonesia: Potensi dan tantangan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680-1686. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i2.876>



- Rajabi, P., Taghipour, P., Cukierman, D., & Doleck, T. (2024). Unleashing ChatGPT's impact in higher education: Student and faculty perspectives. *Computers in Human Behavior: Artificial Humans*, 2, 100090. <https://doi.org/10.1016/j.chbah.2024.100090>
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education? *Journal of Applied Learning & Teaching*, 6(1), 342-363. <https://doi.org/10.37074/jalt.2023.6.1.9>
- Safitri, N. A., Cheriani, & Suharman, A. (2025). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan aplikasi ChatGPT dalam mendukung pembelajaran di era digital pada Program Studi Teknologi Pendidikan Semester IV Universitas Muhammadiyah Bone. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 30-34.
- Supriyono, A., Lesmono, A. D., & Prihandono, T. (2024). Dampak dan tantangan pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran pada Kurikulum Merdeka: Tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 134-152. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.5214>
- Suryanti, F., & Ramadhanti, G. (2024). The use of generative AI in higher education students' writing: A systematic literature review. *JEFLE (Journal of English as a Foreign Language Education)*, 5(1), 34-49.
- Tlili, A., Shehata, B., Adarkwah, M. A., Bozkurt, A., Hickey, D. T., Huang, R., & Agyemang, B. (2023). What if the devil is my guardian angel: ChatGPT as a case study of using chatbots in education. *Smart Learning Environments*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s40561-023-00237-x>
- Van Wyk, M. M. (2024). Is ChatGPT an opportunity or a threat? Preventive strategies employed by academics related to a GenAI-based LLM at a faculty of education. *Journal of Applied Learning & Teaching*, 7(1), 35-45. <https://doi.org/10.37074/jalt.2024.7.1.15>